

ANALYSIS OF GENERATION Z'S INTEREST IN MAKING SHARIA INVESTMENTS USING FINANCIAL TECHNOLOGY PLATFORMS

Safrizal, Muhammad Arifin, Khairul Amri, Jainul Ubaidillah

231008005@student.ar-raniry.ac.id muhhammadarifin@ar-raniry.ac.id Khairul.amri@ar-raniry.ac.id jainulubaidillah30@gmail.com

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRACT

This study aims to analyze generation Z's interest in making sharia investments using financial technology platforms. This study used a quantitative approach with a survey method through the distribution of questionnaires to Generation Z respondents in Banda Aceh City. The data obtained were analyzed using statistical analysis techniques to test the influence of independent variables on sharia investment interest. The results showed that the above factors partially and simultaneously influenced Generation Z's interest in sharia investment using financial technology platforms. Ease of use and perceived benefits were the dominant variables influencing investment interest. This study is expected to contribute to the development of sharia economic literature and serve as a reference for related parties, especially in increasing sharia investment interest among the younger generation through the use of technology.

Keywords: *Investment Interest, Sharia Investment, Generation Z*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat generasi Z dalam berinvestasi syariah menggunakan platform financial teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden Generasi Z di Kota Banda Aceh. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap minat investasi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor diatas secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi syariah menggunakan platform financial technology. Faktor kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat menjadi variabel yang dominan dalam mempengaruhi minat investasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur ekonomi syariah serta menjadi referensi bagi pihak terkait, khususnya dalam meningkatkan minat investasi. syariah di kalangan generasi muda melalui pemanfaatan teknologi.

Kata Kunci: *Minat Investasi, Investasi Syariah, Generasi Z.*

A. Pendahuluan

Investasi saat ini bukan lagi menjadi hal yang asing dikalangan masyarakat, namun sudah menjadi kebutuhan dalam kegiatan keuangan guna menyiapkan masa depan yang lebih baik. Dikalangan generasi milenial sendiri, investasi sudah menjadi salah satu instrumen keuangan yang penting dalam menyongsong masa yang akan datang, kesiapan financial menjadi tuntutan agar dimasa mendatang dapat menjalani kehidupan yang layak.

Setiap individu hendaknya memiliki keahlian maupun pengetahuan yang bagus untuk mengelola keuangan dengan baik dan efisien di era modern yang semakin berkembang (Laily, 2016).¹

Pasar modal syariah menawarkan berbagai produk investasi yang mengikuti etika Islam, seperti saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah, yang menjadi pilihan yang menarik bagi para investor yang ingin berinvestasi secara halal (Supriadi, Maghfiroh, & Permatasari, 2023); (Lintang et al., 2019).²

Mahasiswa boleh dikatakan sebagai generasi Z yang memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda Indonesia juga dihadapkan pada tantangan kompleks dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk pilihan untuk mengalokasikan dana pada investasi, khususnya di pasar modal syariah (Ismail, Herbenita, Desliniati, & Andriyati, 2024); (Ismail et al., 2024).³

Keadaan ini menjadi awal mula dalam kehidupan mereka saat menghadapi kemandirian financial dan memulai mengambil beberapa keputusan yang bertanggung jawab. Fenomena yang ditemukan pada generasi saat ini kebanyakan mahasiswa itu sendiri tidak sanggup untuk mengontrol diri dalam menggunakan uang seperlunya, dan cenderung menghabiskan kekayaan yang mereka miliki untuk keperluan sesaat tanpa memikirkan efek jangka lama. Seperti seseorang yang memiliki FOMO (*Fear Of Missing*

¹ Nur Laily, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan," *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 4, no. 2 (2016), hlm. 12.

² Eko Supriadi, Siti Maghfiroh, dan Rina Permatasari, "Perkembangan Investasi Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah* 11, no. 2 (2023), hlm. 45.

³ Muhammad Ismail, D. Herbenita, Desliniati, dan Andriyati, "Perilaku Investasi Generasi Z dalam Perspektif Keuangan Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 1 (2024), hlm. 66.

Out), prinsip ketakutan yang timbul dikarenakan merasa ketinggalan trend yang tengah berlangsung saat ini.⁴

Generasi Z ingin langsung merasakan uang dimiliki tanpa memikirkan pengeluaran. Maka dari itu, diperlukan untuk belajar menahan diri terhadap godaan sesaat, memperbaiki pola pikir dan menghargai proses hidup sehingga dapat menciptakan keuangan yang sehat serta finansial aman di masa depan dengan hidup secukupnya. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda Indonesia juga dihadapkan pada tantangan kompleks dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk pilihan untuk mengalokasikan dana pada investasi, khususnya di pasar modal syariah (Ismail, Herbenita, Desliniati, & Andriyati, 2024); (Ismail et al., 2024).⁵

Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 merilis data tentang informasi jumlah investor di Indonesia yang melebihi 9 juta. Sebanyak 81,74% dari keseluruhan investor tersebut didominasi oleh investor muda. Hal tersebut dapat menjadi acuan bahwa minat investasi generasi muda di Indonesia sangat besar guna mempersiapkan kehidupan di masa yang akan datang.⁶

Perkembangan dunia investasi di Indonesia tidak hanya terjadi pada pasar modal konvensional, namun juga terjadi pada pasar modal syariah dengan berbagai instrumennya.

Saat ini telah banyak berkembang platform financial technology yang menawarkan kemudahan ataupun fitur untuk para penggunanya dapat berinvestasi secara online. Salah satu penyedia atau platform investasi online adalah aplikasi Bibit, Bibit merupakan perusahaan financial technology dan bergerak di bidang investasi serta berperan sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) yang menyediakan portal untuk melakukan jual beli produk reksa dana secara online. Selain itu, bibit memberikan wadah bagi para investor terutama yang ingin berinvestasi secara syariah dengan cara menyediakan fitur preferensi syariah sehingga aplikasi bibit secara otomatis hanya akan menampilkan dan

⁴ Douglas W. Arner dkk., "The Evolution of Fintech," *Journal of International Banking Law* (2016), hlm. 33

⁵ Bursa Efek Indonesia, *Statistik Pasar Modal Indonesia 2022* (Jakarta: BEI, 2022), hlm. 10.

⁶ Bursa Efek Indonesia, *Laporan Statistik Investor Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: BEI, 2022), hlm. 10.

menawarkan produk reksa dana syariah kepada pengguna Bibit untuk berinvestasi pada efek syariah yang diinginkan investor.⁷

Dari semua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ditengah transformasi keuangan dan teknologi di Indonesia saat ini, terdapat banyak sekali potensi yang dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Potensi pasar modal, bonus geografi generasi muda lebih dari 50% dari total jumlah penduduk Indonesia, potensi generasi muda yang telah terjun ke dunia Investasi serta menjadi yang paling dominan serta kemudahan melakukan investasi dari berbagai platform yang tersedia.

Informasi memegang peranan penting terhadap transaksi perdagangan dipasar modal dan sangat dibutuhkan oleh investor, dimana yang diharapkan menjadi investor adalah mahasiswa ataupun akademisi lainnya. dengan perkembangan internet dan teknologi informasi ini membuat perdagangan pasar modal menjadi terkenal dikalangan gen Z karena mereka tumbuh di era digitalisasi dimana akses internet dan perangkat pintar dengan cepat mudah memberikan informasi mengenai pasar modal dan platform investasi.

Investasi syariah, khususnya pada produk saham syariah, mengandung prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam sebagai tanda bahwa terdapat unsur religi di dalamnya. Dalam hal ini, religiusitas yang baik tidak serta merta menentukan minat berinvestasi di saham syariah, Agama tidak bisa dijadikan sebagai tolak ukur seseorang dalam mengambil suatu keputusan, justru yang menjadi mediasi yaitu berupa fasilitas yang disediakan yang menjadi pemacu minat investasi seseorang (Suyadi et al., 2022).⁸

Religiusitas yang terkandung dalam diri manusia membimbing mereka dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, termasuk komitmen pribadinya. Komitmen terhadap agamanya adalah salah satu contohnya, dan ketakwaan dalam Islam adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan -Nya. Perilaku beragama dan nilai agama tercermin tidak hanya dalam ibadah wajib, tetapi juga pada bagaimana individu menjalankan aktivitas-aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman akan religiusitas (keagamaan) juga diperlukan oleh berbagai kalangan agar dapat mengendalikan perilaku yang tercela. Agama merupakan norma yang

⁷ Bursa Efek Indonesia, *Statistik Investor Pasar Modal Indonesia 2022*.

⁸ Ahmad Suyadi dkk., "Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Investasi Saham Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2022), hlm. 55.

mengikat kepada pemeluknya untuk menjalankan semua perintah dan semua larangannya. Sehingga semua aktivitas yang dilakukan oleh penganut agama telah diatur sedemikian rupa untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Segala kemudahan dan potensi tersebut layaknya harus mampu di manfaatkan oleh pemuda khususnya pada bidang investasi guna mempersiapkan kehidupannya dari segi keuangan yang layak untuk dimasa mendatang. Pada penelitian ini peneliti ingin lebih berfokus pada salah satu produk investasi yang ditawarkan oleh bibit yaitu, Stable Earn Syariah. Ini merupakan salah satu instrumen investasi jangka pendek yang berbasis obligasi pemerintah Syariah serta karakteristik grafik returnnya cenderung naik dan stabil. Instrument ini cocok bagi investor pemula yang mencari stabilitas dan kepastian keuntungan dalam jangka pendek.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada metode regresi. *Structural Equation Modelling* (SEM) pada penelitian ini menggunakan pendekatan *partial Least Square* (PLS), *partial Least Square* (PLS) menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak, dalam metode ini asumsi normalitas tidak menjadi masalah bagi *Partial Least Square* (PLS). Tujuan dari penggunaan *Partial Least Square* (PLS) adalah untuk melakukan dugaan sementara atau hipotesis.

Berikut merupakan hasil loading factor pada penelitian ini yang diolah menggunakan metode SEM-PLS.

	Financ ial Behavio r (X2)	Minat Investasi (Y)	Modal Minimal (X5)	Norma Subyektif (X4)	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	Persepsi Manfaat (X3)
X 11					0,833	
X 12					0,873	
X 13					0,897	
X 14					0,859	
X 15					0,825	
X 21	0,844					
X 22	0,869					
X 23	0,885					

X 24	0,842					
X 25	0,846					
X 31						0,839
X 32						0,862
X 33						0,875
X 34						0,856
X 35						0,836
X 41				0,843		
X 42				0,866		
X 43				0,841		
X 44				0,849		
X 45				0,824		
X 51			0,880			
X 52			0,896			
X 53			0,876			
X 54			0,883			
X 55			0,860			
Y 1		0,860				
Y 2		0,864				
Y 3		0,888				
Y 4		0,883				
Y 5		0,769				

Sumber: SEM-PLS

Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh indikator pada variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1), Financial Behavior (X2), Persepsi Manfaat (X3), Norma Subyektif (X4), Modal Minimal (X5), dan Minat Investasi (Y) memiliki nilai outer loading di atas 0,70.

Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) dengan indikator X11–X15 memiliki nilai outer loading antara 0,825–0,897. Nilai tersebut berada di atas batas minimal 0,70 sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dalam mengukur variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan.

Variabel Financial Behavior (X2) dengan indikator X21–X25 memiliki nilai outer loading antara 0,842–0,885. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan konstruk Financial Behavior dengan baik sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen.

Variabel Persepsi Manfaat (X3) dengan indikator X31–X35 memiliki nilai outer loading berkisar 0,836–0,875. Dengan demikian seluruh indikator pada variabel Persepsi Manfaat dinyatakan valid.

Variabel Norma Subyektif (X4) dengan indikator X41–X45 memiliki nilai outer loading antara 0,824–0,866. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki korelasi yang kuat dengan konstruk Norma Subyektif.

Variabel Modal Minimal (X5) dengan indikator X51–X55 memiliki nilai outer loading berkisar 0,860–0,896. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator mampu menjelaskan konstruk Modal Minimal secara baik sehingga memenuhi syarat validitas konvergen.

Variabel Minat Investasi (Y) dengan indikator Y1–Y5 memiliki nilai outer loading antara 0,769–0,888. Meskipun indikator Y5 memiliki nilai paling rendah yaitu 0,769, nilai tersebut masih berada di atas batas minimal 0,70 sehingga indikator tersebut tetap dinyatakan valid.

Secara keseluruhan, seluruh indikator dalam penelitian ini memiliki nilai outer loading $> 0,70$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator memenuhi kriteria validitas konvergen dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam model struktural.

Kemudian selanjutnya terdapat uji path coefficient bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai t-statistic $> t$ -tabel dan nilai $P < 0,05$. Berikut hasil uji path coefficient.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Financial Behavior (X2) -> Minat Investasi (Y)	0,101	0,097	0,067	1,503	0,134
Modal Minimal (X5) -> Minat Investasi (Y)	0,277	0,273	0,072	3,874	0,000

Norma Subyektif (X4) -> Minat Investasi (Y)	0,289	0,283	0,083	3,472	0,001
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) -> Minat Investasi (Y)	0,020	0,032	0,067	0,302	0,763
Persepsi Manfaat (X3) -> Minat Investasi (Y)	0,161	0,164	0,078	2,070	0,039

Sumber: SEM-PLS

1. Pengaruh Financial Behavior terhadap Minat Investasi

Financial Behavior tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Investasi, yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar $1,503 < 1,96$ dan p-value sebesar $0,134 > 0,05$. Besarnya pengaruh langsung Financial Behavior terhadap Minat Investasi adalah 0,101, yang berarti bahwa setiap peningkatan Financial Behavior sebesar satu satuan unit akan meningkatkan Minat Investasi sebesar 10,1%, namun peningkatan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, Financial Behavior tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi. Disiplin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja, yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar $4,011 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh langsung Disiplin terhadap Kinerja adalah 0,366, yang berarti bahwa setiap peningkatan Disiplin sebesar satu satuan unit akan meningkatkan Kinerja pegawai sebesar 36,6%. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat disiplin pegawai, maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan.

2. Pengaruh Modal Minimal Terhadap Minat Investasi

Modal Minimal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Investasi, yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar $3,874 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh langsung Modal Minimal terhadap Minat Investasi adalah 0,277, yang berarti bahwa setiap peningkatan Modal Minimal sebesar satu satuan unit akan meningkatkan Minat Investasi sebesar 27,7%. Dengan demikian, semakin

terjangkau atau kecil modal minimal yang diperlukan untuk berinvestasi, maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk melakukan investasi.

3. Pengaruh Norma Subyektif terhadap Minat Investasi

Norma Subyektif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Investasi, yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar $3,472 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,001 < 0,05$. Besarnya pengaruh langsung Norma Subyektif terhadap Minat Investasi adalah 0,289, yang berarti bahwa setiap peningkatan Norma Subyektif sebesar satu satuan unit akan meningkatkan Minat Investasi sebesar 28,9%. Dengan demikian, semakin besar dorongan atau pengaruh dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, maupun orang terdekat, maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi.

4. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Investasi

Persepsi Kemudahan Penggunaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Investasi, yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar $0,302 < 1,96$ dan p-value sebesar $0,763 > 0,05$. Besarnya pengaruh langsung Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Investasi adalah 0,020, yang berarti bahwa setiap peningkatan Persepsi Kemudahan Penggunaan sebesar satu satuan unit hanya meningkatkan Minat Investasi sebesar 2,0%, namun peningkatan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, Persepsi Kemudahan Penggunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi.

5. Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Investasi

Persepsi Manfaat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Investasi, yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar $2,070 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,039 < 0,05$. Besarnya pengaruh langsung Persepsi Manfaat terhadap Minat Investasi adalah 0,161, yang berarti bahwa setiap peningkatan Persepsi Manfaat sebesar satu satuan unit akan meningkatkan Minat Investasi sebesar 16,1%. Dengan demikian, semakin besar manfaat yang dirasakan dari kegiatan investasi, maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk melakukan investasi.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan studi tentang analisis data yang telah dilakukan mengenai minat Generasi Z dalam melakukan investasi syariah menggunakan platform financial technology di Kota Banda Aceh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi syariah. Hal ini berarti semakin mudah platform fintech digunakan, maka semakin tinggi minat Generasi Z untuk melakukan investasi.
2. Perilaku keuangan (financial behavior) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi syariah. Generasi Z yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi karena memiliki kesadaran finansial yang lebih tinggi.
3. Persepsi manfaat juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Artinya, semakin besar manfaat yang dirasakan dari penggunaan platform fintech, seperti kemudahan transaksi dan efisiensi waktu, maka semakin tinggi minat untuk berinvestasi.
4. Norma subyektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi syariah. Dukungan dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, dan komunitas terbukti mampu mendorong Generasi Z untuk mulai berinvestasi.
5. Modal minimal investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Semakin terjangkau modal awal yang ditetapkan, maka semakin besar peluang Generasi Z untuk berpartisipasi dalam investasi syariah.
6. Secara simultan, seluruh variabel independen yaitu persepsi kemudahan, financial behavior, persepsi manfaat, norma subyektif, dan modal minimal berpengaruh signifikan terhadap minat Generasi Z dalam melakukan investasi syariah menggunakan platform financial technology.

DAFTAR PUSTAKAAN

- Ajzen, Icek. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Statistik Investor Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: BEI, 2022.
- Davis, Fred D. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly* 13, no. 3 (1989): 319–340.
- Laily, Nur. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 14, no. 2 (2016): 1–10.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Pasar Modal Indonesia 2022*. Jakarta: OJK, 2022.
- Suyadi, Ahmad, dkk. "Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Investasi Saham Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2022): 55–70.